

ANALISIS TEORI TAKSONOMI BLOOM PADA PENDIDIKAN DI INDONESIA

Ulfah^{1*}, Opan Arifudin², Ika Kartika³

¹Universitas Islam Nusantara, Indonesia

²STIT Rakeyan Santang, Indonesia

³Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

ismiiulfah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah proses pendidikan merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan kapan dan dimanapun. Pelaksanaan pembimbingan secara aspek kognitif dapat berupa mengajar secara klasikal, memberikan motivasi dalam memulai pembelajaran, menyampaikan materi dengan berbagai macam metode, memberikan tugas untuk mengetahui sejauh mana kemampuan murid memahami materi pembelajaran, pendekatan emosional, diskusi dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik.

Kata Kunci: Analisis, Taksonomi Bloom, Pendidikan Indonesia.

Abstract: The background of this research is the educational process is a method that can be done anytime and anywhere. Implementation of mentoring in the cognitive aspect can be in the form of classical teaching, providing motivation in starting learning, conveying material with various methods, giving assignments to find out the extent to which students understand learning material, emotional approaches, discussions and so on. This study aims to analyze the taxonomic theory of bloom in education in Indonesia. This research method uses qualitative research. The results of the study show that Bloom's taxonomy is a hierarchical structure that identifies thinking skills from the lowest level to the highest level. Bloom's taxonomy was first published in 1956 by an educational psychologist, Benjamin Bloom. In education, the three domains of Bloom's Taxonomy are cognitive, affective, and psychomotor, important and very necessary. In the cognitive domain it can develop children's skills through knowledge, the affective domain can be viewed through the moral aspect, which is shown through the feelings, values, motivations and attitudes of students.

Keywords: Analysis, Bloom's taxonomy, Indonesian Education

Article History:

Received: 02-11-2022

Revised : 02-12-2022

Accepted: 11-01-2023

Online : 19-01-2023

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan investasi yang sangat penting dalam rangka menghadapi dunia yang semakin kompleks dan berkembang seperti saat ini. Perkembangan zaman menuntut dunia pendidikan harus beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa perubahan zaman berdampak pada ilmu pengetahuan yang

berkembang, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan harus mengikuti kebutuhan dari perkembangan zaman.

Pada teori human capital, menurut (Gaol, 2014) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia yang banyak memberikan manfaat, seperti: diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, efisiensi produksi, peningkatan kesejahteraan dan tambahan pendapatan seseorang apabila mampu menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan di bawahnya.

Taksonomi adalah pengelompokkan benda maupun materi dengan ciri ciri tertentu. Dalam bidang pendidikan, taksonomi digunakan untuk mengklasifikasi tujuan yang bersifat instruksional. Beberapa diantaranya terdapat dalam 3 klasifikasi atau ranah (domain) yakni Kognitif, yang berorientasi kepada kemampuan nalar. Kemudian ada ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan, nilai dan sikap. Dan yang terakhir yakni ranah psikomotorik yang berorientasi pada keahlian dan skill (Wowo, 2012).

Secara etimologi (bahasa) Taksonomi berasal dari Bahasa Yunani yakni *Taxis* dan *Nomos*. *Taxis* memiliki arti 'Pengaturan atau divisi' kemudian *Nomos* memiliki arti 'ilmu pengetahuan' (Anggarini, 2012). Pada awalnya taksonomi berangkat dari pemikiran seorang Psikolog pendidikan yakni Benjamin Bloom pada tahun 1956 yang merumuskan pemikiran pendidikan kepada tingkatan yang lebih tinggi, guna menganalisis konsep, proses, prosedur, dan juga prinsip yang tidak hanya mengikat fakta ataupun hafalan semata. Taksonomi bloom pada tahun 1956 dituangkan dalam sebuah buku yang Berjudul *The Taxonomy of Educational Objectives, The Classification of Educational Goal, Handbook I : Cognitive Domain*. Buku ini menjelaskan system klasifikasi dalam ranah pendidikan yang kemudian dikenal dengan istilah Handbook. Kemudian Handbook ini direvisi dengan berbagai alasan salah satunya karena adanya kebutuhan untuk memadukan pengetahuan dengan pemikiran baru didalam sebuah kerangka kategorisasi tujuan pendidikan. Kemudian Taksonomi Bloom banyak diterapkan Ketika merencanakan tujuan belajar dan pembelajaran dan berbagai aktifitas pembelajaran.

Pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran tercapai (Mayasari, 2021). Untuk mengukur hasil belajar yang baik diperlukan alat evaluasi yang sahih. Penggunaan alat evaluasi pembelajaran ini sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menurut (Sulaeman, 2022) bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Penilaian dimaksudkan untuk memberi nilai tentang kualitas hasil belajar. Secara klasik, menurut (Tanjung, 2022) bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk membedakan kegagalan dan keberhasilan seorang peserta didik. Namun dalam perkembangannya, evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik maupun kepada pembelajar sebagai pertimbangan untuk melakukan perbaikan serta jaminan terhadap pengguna lulusan sebagai tanggung jawab institusi yang telah meluluskan.

Evaluasi merupakan kata-kata yang familiar terutama bagi orang yang terlibat dalam dunia pendidikan. Evaluasi memiliki padanan kata dalam Bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Sukardi dalam (Hanafiah, 2022) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Sukardi dalam (Ulfah, 2019) menambahkan bahwa pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik

posisi siswa sebagai individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal ini penting untuk diperhatikan guru karena setiap siswa memiliki kemampuan bervariasi. Cara mengukur pencapaian hasil belajar siswa dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan kuantitatif digunakan untuk menempatkan posisi seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya, sedangkan kualitatif digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Dalam Taksonomi Bloom versi terbaru ada beberapa kekuatan. Menurut (Nafiati, 2021) bahwa diantaranya ialah Taksonomi Bloom versi baru membedakan antara “tahu tentang sesuatu (*knowing what*)”, isi dari pemikirannya itu sendiri, dan “tahu tentang bagaimana melakukannya (*Knowing how*)”, sebagaimana prosedur yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Menurut taksonomi tersebut dimensi pengetahuan adalah “tahu tentang sesuatu”, yang memiliki empat kategori yaitu: faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.

Pengetahuan yang bersifat faktual melibatkan bagian-bagian terkecil yang terpisah-pisah dari informasi, sebagaimana definisi kosakata dan pengetahuan tentang hal-hal khusus yang terperinci. Pengetahuan yang bersifat konseptual pula terdiri dari berbagai sistem informasi, seperti bermacam-macam klasifikasi dan kategori. Pengetahuan yang bersifat prosedural pula termasuk algoritma, heuristics atau aturan baku, teknik dan metode, sebagaimana pengetahuan tentang bagaimana kita harus menggunakan berbagai prosedur tersebut. Pengetahuan yang bersifat metakognitif pula menggerakkan kepada pengetahuan atas proses-proses berfikir dan informasi tentang bagaimana memanipulasi proses-proses tersebut secara efektif.

Dalam taksonomi bloom terbaru ini, menurut (Ayub, 2020) bahwa dimensi proses kognitif yang telah diperbaiki daripada taksonomi bloom versi lama mempunyai enam proses dari yang paling sederhana hingga yang paling rumit yaitu Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi dan Menciptakan. Proses mengingat adalah mengingat kembali informasi yang sesuai dari ingatan jangka panjang. Proses memahami pula adalah kemampuan untuk memahami secara mendalam dari bahan pendidikan, seperti bahan bacaan dan penjelasan guru. Kecakapan turunan dari proses ini melibatkan kemahiran memahami, mencontohkan, membuat klasifikasi, meringkas, menyimpulkan. Proses ketiga yaitu menerapkan, melibatkan kepada pengguna prosedur yang telah dipelajari baik dalam situasi yang telah dikenal maupun pada situasi yang baru. Proses berikutnya adalah menganalisis, terdiri dari memecah pengetahuan menjadi bagian-bagian kecil dan memikirkan bagaimana bagian-bagian tersebut berhubungan dengan struktur keseluruhan. Menciptakan ialah proses yang tidak terdapat dalam taksonomi bloom versi lama. Proses ini adalah komponen tertinggi dalam Taksonomi Bloom versi baru ini. Kecakapan ini melibatkan usaha untuk meletakkan berbagai perkara secara bersama untuk menghasilkan suatu pengetahuan baru.

Sesuai dengan taksonomi ini, setiap tingkat dari pengetahuan dapat berhubungan dengan setiap tingkat dari proses kognitif sehingga seorang pelajar dapat mengingat pengetahuan yang bersifat faktual atau prosedural, memahami pengetahuan yang bersifat konseptual atau metakognitif, atau menganalisis pengetahuan metakognitif atau faktual.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan menerapkan berbagai basis data-data tertulis sesuai tujuan penelitian. Untuk itu

peneliti mengambil judul “Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia”.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Fikriyah, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2022).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulfah, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2021) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di Indonesia.

Menurut Muhadjir dalam (Mayasari, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.

Pada tahun 1956, Benjamin Samuel Bloom dan kawan-kawannya memperkenalkan konsep baru dalam dunia pendidikan, yaitu tentang kerangka konsep berpikir yang berupa struktur tingkatan kompetensi. Kecerdasan manusia secara operasional dapat digambarkan melalui tiga dimensi, yakni kognitif, psikomotorik, dan afektif (Anderson, 2001). Menurut Taher sebagaimana dikutip (Nurbaeti, 2022) bahwa dari setiap ranah tersebut, dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana, sampai tingkah laku yang paling kompleks. Pembagian intelektual dalam kerangka berpikir ini, penting bagi peserta didik untuk menguasai ketiganya dalam takaran tertentu. Semakin komprehensif dan stabil ketiganya maka akan semakin berdampak bagus pada perkembangan peserta didik.

Taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom.

Taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki yang mengidentifikasikan skills mulai dari tingkat terendah hingga tertinggi. Setiap tingkatan dalam Taksonomi Bloom memiliki korelasinya masing-masing. Maka, untuk mencapai tingkatan yang paling tinggi, tentu tingkatan-tingkatan yang berada di bawahnya harus dikuasai terlebih dahulu. Konsep Taksonomi Bloom, membagi domainnya menjadi 3 ranah, yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik (Utari., 2012).

Ranah Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Menurut (Utari., 2012) bahwa ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian).

Penguasaan ranah kognitif peserta didik, meliputi perilaku peserta didik yang ditunjukkan melalui aspek intelektual, seperti pengetahuan serta keterampilan berpikir. Pengetahuan serta keterampilan peserta didik, dapat diketahui dari berkembangnya teori-teori yang dimiliki oleh peserta didik, serta memori berpikir peserta didik yang dapat menyimpan hal-hal baru yang diterimanya. Misalnya, peserta didik baru belajar mengenai definisi dari drama, teater, serta tata panggung. Pada umumnya, peserta didik yang ranah kognitifnya kuat, dapat menghafal serta memahami definisi yang baru diketahuinya. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengingat teori yang baru didapatnya, sangat kuat.

Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Penguasaan ranah afektif peserta didik, dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya. Hal ini terbukti dari maraknya kekerasan yang ada di sekolah.

Kartwohl & Bloom dalam (Magdalena, 2021) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) *Receiving/Attending*/Penerimaan : Kategori ini merupakan tingkat afektif yang terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai dan keyakinan secara pasif. Penerimaan adalah semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didik. Hal ini dapat dicontohkan dengan sikap peserta didik ketika mendengarkan penjelasan pendidik dengan seksama dimana mereka bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka dan mereka memiliki kemauan untuk menggabungkan diri atau mengidentifikasi diri dengan nilai itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : memilih, mempertanyakan, mengikuti, memberi, menganut, mematuhi, dan meminati.
- 2) *Responding*/Menanggapi : Kategori ini berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang melengkapi, dianut masyarakat. Atau dapat pula dikatakan bahwa menanggapi adalah suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Hal ini dapat dicontohkan dengan menyerahkan laporan tugas tepat pada waktunya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menjawab, membantu, mengajukan, mengompromi, menyenangkan, menyambut, mendukung, menyetujui, menampilkan, melaporkan, memilih, mengatakan, memilah dan menolak.
- 3) *Valuing*/Penilaian : Kategori ini berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik tidak hanya mau menerima nilai yang diajarkan akan tetapi berkemampuan pula untuk menilai fenomena itu baik atau buruk. Hal ini dapat dicontohkan dengan bersikap jujur dalam kegiatan belajar mengajar serta bertanggung jawab terhadap segala hal selama proses pembelajaran. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : mengasumsikan, meyakini, melengkapi, meyakinkan,

memperjelas, memprakarsai, mengundang, menggabungkan, mengusulkan, menekankan, dan menyumbang.

- 4) *Organization/Organisasi/Mengelola* : Kategori ini meliputi konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif dan negatif dari suatu kemajuan sains terhadap kehidupan manusia. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah : menganut, mengubah, menata, mengklasifikasikan, mengombinasi, mempertahankan, membangun, membentuk pendapat, memadukan, mengelola, menegosiasikan, dan merembuk.
- 5) *Characterization/Karakteristik* : Kategori ini berkenaan dengan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Proses internalisasi nilai menempati urutan tertinggi dalam hierarki nilai. Hal ini dicontohkan dengan bersedianya mengubah pendapat jika ada bukti yang tidak mendukung pendapatnya. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengubah perilaku, berakhlak mulia, mempengaruhi, mendengarkan, mengkualifikasi, melayani, menunjukkan, membuktikan dan memecahkan.

Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

Ranah psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan implementasi dari Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata. Hal ini menjadi sebuah tolok ukur, dipahami atau tidaknya sebuah ilmu secara komprehensif oleh peserta didik. Peserta didik yang memahami suatu ilmu dengan komprehensif, memiliki daya implementasi yang kuat dalam menerapkan ilmu yang dimilikinya.

Menurut (Pohan, 2017) mengemukakan bahwa kategori yang termasuk dalam ranah psikomotorik ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Meniru* : Kategori meniru ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya walaupun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, melamar, mengatur, mengumpulkan, menimbang, memperkecil, membangun, mengubah, membersihkan, memposisikan, dan mengonstruksi.
- 2) *Memanipulasi* : Kategori ini merupakan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengoreksi, mendemonstrasikan, merancang, memilah, melatih, memperbaiki, mengidentifikasikan, mengisi, menempatkan, membuat, memanipulasi, mereparasi, dan mencampur.
- 3) *Pengalamiahan* : Kategori ini merupakan suatu penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan-gerakan yang ditampilkan lebih meyakinkan. Kata kerja operasional yang dapat

dipakai dalam kategori ini adalah mengalihkan, menggantikan, memutar, mengirim, memindahkan, mendorong, menarik, memproduksi, mencampur, mengoperasikan, mengemas, dan membungkus.

- 4) Artikulasi : Kategori ini merupakan suatu tahap dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif. Kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam kategori ini adalah mengalihkan, mempertajam, membentuk, memadankan, menggunakan, memulai, menyetir, menjeniskan, menempel, mensketsa, melonggarkan, dan menimbang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa taksonomi bloom adalah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Dalam pendidikan, tiga ranah Taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penting dan sangat diperlukan. Dalam ranah kognitif dapat mengembangkan keahlian anak melalui pengetahuan, ranah afektif dapat ditinjau melalui aspek moral, yang ditunjukkan melalui perasaan, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik. Pada ranah afektiflah pada umumnya peserta didik lemah dalam penguasaannya, sedangkan dalam ranah psikomotorik, peserta didik tidak cukup hanya menghafal suatu teori, definisi saja, akan tetapi peserta didik juga harus menerapkan teori yang sifatnya abstrak tersebut, ke dalam aktualisasi nyata.

Adapun saran berdasarkan hasil penelitian ini yakni dapat menggali lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya baik pada tataran pelaksanaan maupun dalam proses evaluasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan Universitas Islam Nusantara, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Universitas Islam Nusantara yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Nusantara yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Anggarini. (2012). Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, dan Penilaian. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(2), 98–117.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–

- 58.
- Ayub. (2020). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *JEDS: Jurnal Edukasi Dan Sains.*, 2(1), 132-139.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Gaol. (2014). *A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Magdalena. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nafiati. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Pohan. (2017). Pelaksanaan pembimbingan belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(2), 15-28.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Utari. (2012). Kemampuan dan Disposisi berpikir logis, kritis, dan kreatif Matematik

(Eksperimen terhadap siswa Sma Menggungakan Pembelajaran berbasis masalah dan Stategi Think-Talk-Write). *Jurnal Pengajaran MIPA.*, 17(1), 17-33.

Wowo. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.